

**APPLICATION OF VALUE FOR MONEY IN ASSESSING PERFORMANCE IN PUBLIC
SECTOR HOSPITALS: A SYSTEMATIC LLITERATURE REVIEW**

Fauziah Devitasari Lombi *, Haliah **, Nirwana * dan Muh Alief Fahdal Imran
Oemar ******

* Jurusan Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

, *, **** Jurusan Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

e-mail: fauziahdevitasari19@gmail.com , haliah@fe.unhas.ac.id , nirwana_ni@yahoo.com ,
alieffahdal@unhas.ac.id

Abstract

This study aims to critically discuss the application of value for money in assessing performance in public sector hospitals. The public sector hospital is a hospital that serves the community by using the maximum possible service, and of course, the public sector hospital does not pursue profit. Performance appraisal is carried out using a value-for-money application to assess how economical, efficient and effective the performance of the public sector hospital is. The research method used in this study is a Systematic Literature Review that examines the application of value for money in assessing the performance of public sector hospitals. The data analysis in this study collected several keywords and took ten selected journal articles from the last five years. This study implies the application of value for money in assessing the performance of public sector hospitals by measuring the economy, effectiveness, and efficiency. This study's findings can guide public sector hospitals to apply the value for money in assessing the performance of public sector organizations, including public sector hospitals.

Keywords: Value for money; Performance assessment; Public Sector Hospital.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara kritis penerapan value for money dalam menilai kinerja pada rumah sakit sektor publik. Rumah sakit sektor publik adalah rumah sakit yang melayani masyarakat dengan menggunakan pelayanan semaksimal mungkin dan tentunya rumah sakit sektor publik tidak mengejar profit. Penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan penerapan value for money agar menilai seberapa ekonomis, efisien dan efektif kinerja rumah sakit sektor publik tersebut. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Systematic Literatur Review yang mengkaji tentang penerapan value for money dalam menilai kinerja rumah sakit sektor publik. Analisis data dalam studi ini mengumpulkan beberapa kata kunci dan mengambil 10 jurnal artikel yang terpilih dari 5 tahun terakhir. Implikasi dalam penelitian ini menemukan bahwa penerapan value for money dalam menilai kinerja pada rumah sakit sektor publik dengan mengukur ekonomi, efektif dan efisiennya. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan yang tersedia bagi rumah sakit sektor publik untuk menerapkan value for money dalam menilai kinerja organisasi sektor publik termasuk rumah sakit sektor publik.

Kata Kunci: *Value for money*; Penilaian Kinerja; Rumah Sakit Sektor Publik

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah rumah sakit sektor publik tidak dapat diukur semata-mata dari perspektif keuangan saja. Surplus ataupun defisit dalam laporan keuangan tidak dapat menjadi bahan tolak ukur keberhasilan suatu rumah sakit



sektor publik. Karena sifatnya tidak mencari laba, maka keberhasilan dari rumah sakit sektor publik didapatkan dari keberhasilan dari pengukuran kinerjanya. Sebuah anggaran pada dasarnya hanyalah sebuah angka. Angka tersebut bukan hanya menyimpulkan surplus dan defisitnya secara kuantitatif. Anggaran pula dapat berupa kualitatif yang dapat menyimpulkan berapa besar keberhasilan kinerja tersebut dilakukan pada periode tertentu. Aspek pertanggungjawabannya bukan hanya berupa laporan keuangan, tetapi juga disertakan laporan kinerja.

Rumah sakit pada khususnya memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat sehingga sebagian besar dikelompokkan pada organisasi sektor publik yang tidak berorientasi mencari keuntungan (Deddi Nordiawan, 2018). Rumah sakit pada kegunaannya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit sektor publik tidak bertujuan untuk mencari profit di setiap kegiatan dalam melayani kesehatan terkecuali untuk beberapa rumah sakit yang dibentuk oleh Perseroan Terbatas (PT) yang sudah pasti bertujuan untuk meraih laba di setiap kegiatan pelayanan kesehatannya.

Rumah sakit sektor publik dipegang sepenuhnya oleh pemerintah dan menjadi rumah sakit pemerintah. Rumah sakit sektor publik terdiri dari dua bagian, yaitu Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Dimana Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) adalah rumah sakit sepenuhnya dipegang oleh pemerintah pusat yang menjurus ke Departemen Kesehatan, sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah merupakan rumah sakit sepenuhnya dipegang oleh pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, kota) dengan pembinaan urusan kerumahtanggaan bagian Departemen Dalam Negeri. RSUD juga tetap berada di bawah sistem Departemen Kesehatan.

Kepuasan pasien merupakan indikator utama standar rumah sakit dan ukuran kualitas pelayanan. Kepuasan pasien yang rendah mempengaruhi jumlah kunjungan rumah sakit, sedangkan sikap staf terhadap pasien dan tuntutan mereka terhadap kualitas pelayanan yang diberikan dapat meningkatkan dari waktu ke waktu. Salah satu penilaian yang dapat dipertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan adalah dengan mengukur/mengevaluasi kinerja. Mengukur kinerja dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan anggaran dengan menggunakan sistem *value for money*. Jika melihat dari dalam, *value for money*, bukanlah hal yang baru, dan bahkan *value for money* adalah salah satu prinsip utama penganggaran kinerja tata kelola yang baik.

Value for money adalah jantung dari pengukuran kinerja organisasi pemerintah. Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money*, yaitu ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (*maximizing benefits and minimizing costs*), secara efektif (berhasil guna) dalam arti tujuan dan sasaran (Mardiasmo, 2018).

Berbagai instansi pemerintah perlu menggunakan ukuran kinerja value for money ketika melaksanakan kinerja mereka. Pergeseran paradigma dalam pemerintahan ke pelayanan yang lebih efisien tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai tuntutan pemerintah untuk memberikan pelayanan secara cepat dan efektif telah menjadi tuntutan bersama masyarakat. Oleh karena itu, setiap instansi pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja yang menggunakan ukuran kinerja yang lebih lengkap untuk menentukan pencapaian visi dan misi instansi tersebut.

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) diharapkan konsisten dengan apa yang telah diaggarkan dan direalisasikan. Pedoman program kerja yang dikeluarkan oleh rumah sakit sektor publik diharapkan dapat memenuhi dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, Serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dengan atau tanpa anggaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, masyarakat tentunya ingin mempertanggungjawabkan kinerja pelayanan publik di rumah sakit. Rumah sakit sektor publik diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan prima kepada setiap orang di komunitasnya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pada Rumah Sakit Sektor Publik".

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai apakah program/kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana tersebut, dan yang lebih penting adalah apakah telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan (Deddi Nordiawan, 2018). Mengukur kinerja sektor publik penting untuk menentukan tingkat kinerja untuk masyarakat. Pengukuran kinerja sangat diperlukan untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran (Yulitiawati & Rusmidarti, 2021).

Pengukuran kinerja dimulai dengan proses mengidentifikasi metrik kinerja. Indikator kinerja memberikan informasi yang memungkinkan unit kerja sektor publik untuk membantu kinerjanya dalam memberikan keluaran dan hasil kepada masyarakat. Pengukuran kinerja membantu pengambil keputusan memantau dan meningkatkan kinerja dan fokus pada tujuan organisasi untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas publik.

Menurut (Mardiasmo, 2018), pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu pertama, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah; kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan; ketiga ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggung jawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses metrik untuk menilai apakah kegiatannya dapat dilaksanakan sesuai rencana dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan

bagi sektor publik untuk melakukan kegiatannya yang dapat menarik sebuah keputusan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja sektor publik.

(Mahmudi, 2007) mengemukakan bahwa tujuan penilaian sektor publik adalah sebagai berikut:

Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi

“Pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan organisasi. Penilaian kinerja berfungsi sebagai tonggak yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan juga menunjukkan apakah organisasi berjalan sesuai arah menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan dari arah yang semestinya, pimpinan dapat melakukan tindakan koreksi dan perbaikan dengan cepat” (Mahmudi, 2007). Dari kutipan berikut dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja bermanfaat untuk memberikan informasi dalam mencapai tujuan organisasi sektor publik.

Menyediakan sarana pembelajaran pegawai

“Pengukuran kinerja merupakan pendekatan sistematis dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan strategis organisasi serta mewujudkan visi dan misinya. Sistem pengukuran kinerja bertujuan memperbaiki hasil dari usaha yang dilakukan oleh pegawai dengan mengaitkannya dengan tujuan organisasi. Pengukuran kinerja merupakan sarana untuk pembelajaran pegawai tentang cara mereka seharusnya bertindak, serta memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, skill, atau pengetahuan kerja yang harus dimiliki pegawai untuk mencapai hasil kerja terbaik” (Mahmudi, 2007). Dari kutipan berikut dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan sesuatu pendekatan yang terpadu dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi misi organisasi sektor publik yang diwujudkan oleh usaha pegawai.

Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya

“Pengukuran kinerja dilakukan sebagai sarana pembelajaran untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Penerapan sistem pengukuran kinerja dalam jangka panjang bertujuan membentuk budaya berprestasi di dalam organisasi. Budaya kinerja atau budaya berprestasi dapat diciptakan apabila sistem pengukuran kinerja mampu menciptakan atmosfer organisasi sehingga setiap orang dalam organisasi dituntut untuk berprestasi. Untuk menciptakan atmosfer itu, diperlukan perbaikan kinerja secara terus-menerus. Saat ini, kinerja harus lebih baik dari kinerja sebelumnya, dan kinerja mendatang harus lebih baik daripada sekarang (Mahmudi, 2007)”. Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah alat pembelajaran untuk tujuan jangka panjang dari penerapan untuk membangun budaya kinerja organisasi. Suatu prestasi kinerja apabila sistem pengukuran kinerja dapat menciptakan suasana organisasi yang dimana setiap organisasi menuntut kinerja yang setinggi-tingginya. Suasana tersebut tercipta membutuhkan peningkatan kinerja yang berkelanjutan dan kinerja saat ini harus lebih baik daripada sebelumnya.

Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment)

“Pengukuran kinerja bertujuan memberikan dasar sistematis bagi manajer untuk memberikan reward (misalnya: kenaikan gaji, tunjangan dan promosi) atau punishment (misalnya: pemutusan kerja, penundaan promosi dan teguran)” (Mahmudi, 2007). Dari kutipan di tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja adalah memberikan manajer dasar sistematis dalam memberikan penghargaan atau hukuman.

Memotivasi pegawai

“Pengukuran kinerja bertujuan meningkatkan motivasi pegawai. Dengan pengukuran kinerja yang digabungkan dengan manajemen kompensasi, pegawai yang berkinerja tinggi akan memperoleh reward. Reward tersebut memberikan motivasi pegawai untuk berkinerja lebih tinggi dengan harapan kinerja yang tinggi akan memperoleh kompensasi yang tinggi. Hal itu hanya berjalan dengan baik apabila organisasi menggunakan manajemen kompensasi berbasis kinerja. Pengukuran kinerja juga mendorong manajer untuk memahami proses memotivasi, cara individu membuat pilihan tindakan berdasarkan pada preferensi, reward dan prestasi kerjanya” (Mahmudi, 2007). Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memotivasi karyawan, manajemen harus memberikan penghargaan kepada karyawan dengan menggabungkan pengukuran kinerja dengan manajemen kompensasi. Dengan adanya penghargaan, karyawan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Menciptakan akuntabilitas publik

“Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas publik. Pengukuran kinerja menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Kinerja tersebut harus diukur dan dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja. Pelaporan informasi kinerja tersebut sangat penting, baik bagi pihak internal maupun eksternal” (Mahmudi, 2007). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah sarana fasilitas. Ukuran kinerja dapat menentukan baiknya kinerja manajemen yang dicapai, baik organisasi di bidang finansial ataupun hasil lain yang membentuk dasar untuk mengevaluasi akuntabilitas. Melaporkan informasi kinerja baik untuk pihak internal ataupun pihak eksternal. Untuk pihak internal manajer membutuhkan laporan kinerja dan disposisi mereka, sedangkan untuk pihak eksternal, informasi kinerja digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi dan menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas publiknya.

Indikator kinerja digunakan sebagai indikator pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan dan indikator itu dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama organisasi (critical success factors) dan indikator kinerja kunci (key performance indicator) (Mardiasmo, 2018).

Adapun peran indikator kinerja bagi pemerintah yaitu: (a) Untuk membantu memperjelas tujuan organisasi; (b) Untuk mengevaluasi target akhir (final outcome) yang dihasilkan; (c) Sebagai masukan untuk menentukan skema insentif manajerial; (d) Memungkinkan bagi pemakai jasa layanan pemerintah untuk melakukan pilihan; (e) Untuk menunjukkan standar kinerja; (f) Untuk menunjukkan efektivitas; (g) Untuk membantu menentukan aktivitas yang memiliki efektivitas biaya yang paling baik untuk mencapai target sasaran; (h) Untuk menentukan wilayah, bagian, atau proses yang masih untuk dilakukan penghematan biaya (Sanjaya & Priyadi, 2019).

Menurut (Mardiasmo, 2018) anggaran dengan pendekatan kinerja disusun untuk mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional, khususnya kelemahan yang disebabkan oleh tidak adanya tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran pelayanan publik. Anggaran kinerja sangat berkaitan dengan *value for money* dan pengawasan dalam kinerja output.

Manajemen memiliki alat pengendalian yang lebih terhadap bawahannya karena tidak hanya melihat banyak yang dibelanjakan oleh bawahannya, tetapi juga menilai kinerja aktivitas menggunakan standar satuan mata uang atau unit aktivitas. Anggaran kinerja menekankan pada aktivitas yang memakai anggaran daripada besarnya jumlah anggaran yang terpakai.

Dianggap lebih sesuai dengan karakteristik organisasi sektor publik yang tidak mengejar profit dan lebih berorientasi pada kualitas layanan.

Tujuan penataan di sini didasarkan pada pemikiran bahwa dimulai dengan pencapaian tujuan, program dan anggaran digunakan sebagai alat manajemen. Esensi dari definisi tersebut pada dasarnya mengacu pada fakta bahwa kualitas proses pengambilan keputusan (penganggaran) ditingkatkan melalui penganggaran berbasis kinerja, yang menyajikan informasi kinerja sekaligus jumlah dana persyaratan. Hal ini karena alokasi anggaran menjadi lebih berfokus pada hasil yang diinginkan.

VALUE FOR MONEY

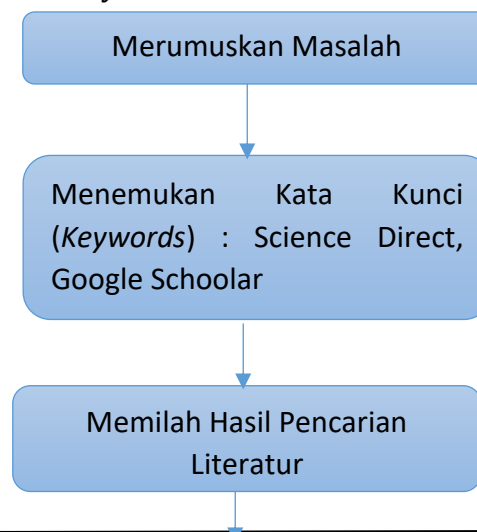
Value For Money (VFM) merupakan konsep evaluasi kerja organisasi sektor publik yang dinilai berdasarkan tingkat keberhasilan program kerjanya. *Value For Money* merupakan indikator yang memberikan informasi kepada kita apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakatnya berupa ekonomi, efisien dan efektif (Deddi Nordiawan, 2018). Hal ini juga menyelaraskan pengertian menurut Mardiasmo yang mengatakan bahwa *Value For Money* merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah yang tidak dapat dinilai dari sisi output secara bersama-sama, akan tetapi harus mempertimbangkan input, output, dan outcome secara bersama-sama (Mardiasmo, 2018).

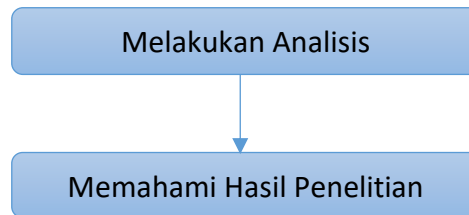
Konsep *Value For Money* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu (a) Ekonomi menurut (Mahmudi, 2007) bahwa pengertian ekonomi yaitu kaitannya dengan

penggunaan input primer (anggaran atau kas) menjadi input reguler (tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal) yang dikonsumsi organisasi untuk melaksanakan kegiatan operasional. Dari perspektif desain ekonomi, organisasi sektor publik diharapkan tidak menyia-nyiakan anggaran mereka dalam melaksanakan program, kegiatan dan operasi organisasi. Ekonomi memahami bahwa input harus diperoleh dengan hemat, baik dengan harga rendah (mengeluarkan lebih sedikit) atau pada kualitas tertentu dengan harga lebih rendah. (b) Efisiensi menurut (Deddi Nordiawan, 2018) bahwa efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan oleh suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya. Hal ini disempurnakan oleh pendapat (Mardiasmo, 2018) bahwa semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Efisiensi diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Efisien adalah ketika produk atau pekerjaan tertentu dapat diselesaikan dengan menggunakan sumber daya yang masuk akal dan sarana yang digunakan minimal. (c) Efektivitas menurut (Deddi Nordiawan, 2018) adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review adalah suatu penelitian dengan menggunakan pemrosesan untuk mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan suatu fakta dan bukti yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.





Gambar 1. Prosedur Penelitian Metode Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR)

Dalam metodologi ini terdiri dari lima tahap, yaitu merumuskan masalah, mencari literatur, memilah hasil pencarian literatur, melakukan analisis data, dan memahami hasil penelitian. Pada tahap pertama yaitu merumuskan masalah yang terdiri dari beberapa pertanyaan penelitian (research question) yang dirumuskan berdasarkan tujuan dari tinjauan literatur ini. Tahap kedua adalah merencanakan strategi pencarian literatur yang dirancang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan yang terdiri dari identifikasi kata kunci pencarian dan pencarian literatur pada lembaga penyedia literatur. Tahap ketiga, adalah memilah hasil pencarian literatur yang telah didapatkan berdasarkan standar pemilihan yang sudah ditentukan. Tahap keempat adalah melakukan analisis beberapa literatur dari hasil pencarian yang telah dipilih sebelumnya. Tahap kelima adalah memahami hasil pencarian yang telah dirangkum pada tahap analisis.

MERUMUSKAN MASALAH

Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengetahui Penerapan Value For Money dalam menilai kinerja pada rumah sakit public. Untuk mencapai tersebut, maka perlu merumuskan masalah dengan cara merumuskan beberapa pertanyaan penelitian atau research question. Maka berdasarkan dari pernyataan tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimana pengaruh penerapan value for money dalam menilai kinerja pada rumah sakit public dalam berbagai kajian pustaka?

PENCARIAN LITERATUR

Pada tahap ini yaitu dengan melakukan pencarian literatur dari berbagai sumber baik dari jurnal nasional dan baik juga dari jurnal internasional. Pencarian literatur ini dengan menggunakan beberapa kata kunci berdasarkan jurnal 5 tahun terakhir, yaitu *Value For Money*, *Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik* dan Penerapan *Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Sektor Publik*. Literatur yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pencarian Literatur

Kata Kunci	Science Direct	Google Scholar
Value For Money	82.884	800.000
Value For Money In Measuring Public Sector Performance	14. 547	17.800

Application Of Value For Money In 1.482

16.700

Measuring The Performance Of Public Sector

Hospitals

Dari hasil pencarian tersebut, langkah selanjtnya adalah memilah hasil pencarian literatur yang sesuai untuk mendapatkan literatur yang akan digunakan pada literatur review ini.

PEMILIHAN HASIL PENCARIAN LITERATUR

Pada penelitian ini, yaitu memilah hasil pencarian literatur yang didapatkan sebelumnya dengan menyaring jurnal atau hasil konferensi yang telah dilakukan sebelumnya. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Paper atau prosiding konferensi yang diterbitkan dengan rentang waktu 2018-2022.

Paper atau prosiding konferensi didapatkan dari sumber jurnal yang terpercaya dan Paper atau prosiding konferensi yang didapatkan dari hasil pencarian harus dapat menjawab permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan literatur yang didapatkan dilakukan filter berdasarkan tahun publikasi dan kriteria dalam penelitian hasil pencarian literatur. Selanjutnya melakukan seleksi terhadap jurnal ataupun paper yang duplikat. Sehingga dari hasil pencarian beberapa literatur yang terdiri dari jurnal telah ditemukan sejumlah 10 literatur. Hasil beberapa literatur yang telah ditemukan digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan analisis.

ANALISA HASIL PENCARIAN

Tahap ini dilakukan analisis dari hasil penelitian pencarian literatur yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditemukan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan merangkum hasil dari pencarian literatur yang memiliki hubungan dengan Penerapan *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pada Rumah Sakit Sektor Publik.

MEMAHAMI HASIL PENCARIAN

Tahap terakhir adalah mencakup dari semua tahap sebelumnya. Pada tahap ini, diharuskan memahami pencarian yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Sehingga pada tahap ini dapat dilakukan penyusunan hasil pembahasan tinjauan mengenai Penerapan *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pada Rumah Sakit Sektor Publik. Berdasarkan rumusan masalah, maka tinjauan literatur ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu *Value For Money*, *Value For Money* Dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik dan *Penerapan Value For Money* Dalam Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Sektor Publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 10 paper yang sudah dipilih dan akan dijadikan acuan utama, selanjutnya akan dilakukan pengelompokkan didasarkan pada isi dari paper yang dibahas. Penulis melakukan pengelompokkan menjadi tiga jenis yang akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu *Value For Money*, *Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Sektor Publik* dan Penerapan *Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Sektor Publik*.

Tabel 2. Hasil Pencarian dan kategorisasi

Kategori	Paper	Jumlah
<i>Value For Money</i>	(de Faria Silva et al., 2022); (Hendra Hermain, Aqwa Naser Daulay, 1866); (Ashari & Kaukab, 2020)	3
<i>Value For Money In Measuring Public Sector Performance</i>	(Meričková et al., 2020), (Perdana et al., 2020); (Yulitiawati & Rusmidarti, 2021); (Polii et al., 2020)	4
<i>Application Of Value For Money In Measuring The Performance Of Public Sector Hospitals</i>	(Prasetyo et al., 2022); (Ofasari, 2018); (Wuwungan et al., 2019)	3

Dari hasil pengelompokkan paper berdasarkan isi yang di bahas, maka akan didapatkan hasil dari tinjauan utama yang akan membahas mengenai Penerapan *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pada Rumah Sakit Sektor Publik.

STUDI KASUS PENERAPAN *VALUE FOR MONEY* DALAM MENILAI KINERJA RUMAH SAKIT

Pengukuran kinerja pada Rumah Sakit Sektor Publik dengan menggunakan value for money dapat dilihat dari pengukuran ekonomi, pengukuran efisien, dan pengukuran efektivitas. Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ofasari, 2018) dijelaskan bahwa pengukuran ekonomis menekankan pada input atau biaya yang dikeluarkan dengan membandingkan antara realisasi pengeluaran yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Sektor Publik dengan pengeluaran yang dianggarkan sebelumnya oleh Rumah Sakit Sektor Publik. Dari pengukuran tersebut dikatakan ekonomis apabila anggaran pengeluaran dan realisasi pengeluaran dihitung persentase tidak melebihi atau sama dengan 100% yang dihitung berdasarkan rumus pengukuran kinerja ekonomis. Pengukuran efisiensi dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil karya tertentu mempergunakan sumber daya dan dana serendah-rendahnya dan apabila realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan Rumah Sakit Sektor Publik dan realisasi pendapatan Rumah Sakit Sektor Publik dihitung persentase tidak melebihi atau sama dengan 100% yang dihitung berdasarkan rumus pengukuran kinerja efisien. Pengukuran efektivitas dapat dikatakan efektif apabila suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen yang ditentukan sebelumnya dan apabila realisasi pendapatan Rumah Sakit Sektor Publik dan anggaran pendapatan Rumah Sakit Sektor Publik dihitung persentase lebih atau sama dengan 100%. Hal ini juga beranggapan sama dengan (Wuwungan et al., 2019) dan (Prasetyo et al., 2022) namun dengan pengukuran berdasarkan presentasi yang berbeda.

Temuan penelitian ini memiliki penerapan value for money dalam menilai kinerja pada rumah sakit sektor publik. Pertama, pengukuran ekonomis dimana pengukurannya dari pengeluaran oleh rumah sakit sektor publik. Suatu ukuran ekonomi disebut organisasi yang bersifat ekonomis. Pemerintah dapat memangkas biaya yang tidak perlu, dan semakin rendah nilai indikator profitabilitas maka semakin baik kinerja rumah sakit sektor publik. Kedua, pengukuran efisiensi dimana membandingkan tingkat input sektor publik pemerintah dan tingkat output sektor publik. Ukuran efisiensi disebut efisien jika mencapai nilai keluaran lebih besar daripada nilai masukan. Semakin tinggi nilai efisiensi maka semakin baik tingkat kinerja keuangan Rumah Sakit Sektor Publik. Ketiga, pengukuran efektivitas dimana mengukur keluaran pemerintah target pendapatan rumah sakit sektor publik. Ukuran efektivitas berupa pencapaian hasil program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dengan membandingkan outcome dan outputnya. Pada umumnya pengukuran ini sangat sulit karena hasilnya tidak dapat diukur. Suatu program dikatakan efektif jika output yang dihasilkannya mencapai tujuan yang diharapkan. Tampilan data dari hasil penelitian dapat berbentuk tabulasi sesuai dengan metode dan variabel yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut disesuaikan dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Setiap paragraf yang disusun harus mengandung minimal 2 kalimat.

KESIMPULAN

Kesimpulan merupakan bagian akhir karya tulis ilmiah yang diperoleh dari sari pati bagian hasil dan pembahasan (analisis) tentang fenomena yang sedang diteliti. Isi kesimpulan bukan menulis ulang bagian hasil dan pembahasan atau juga bukan meringkas, melainkan penyampaian secara singkat jawaban atas tujuan atau pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan harus ditulis dalam bentuk kalimat utuh, jelas, dan ringkas. Kesimpulan khusus berasal dari analisis, sedangkan kesimpulan umum adalah hasil generalisasi atau keterkaitan dengan fenomena serupa di wilayah lain yang diacu dari publikasi terdahulu. Di dalam hal ini, segitiga konsistensi mencakup masalah, tujuan, kesimpulan harus diperhatikan sebagai upaya *check* dan *recheck* saat menulis sebuah kesimpulan. Selain kesimpulan, diperlukan saran berupa rekomendasi akademis, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas kesimpulan yang diperoleh. Sama halnya dengan kesimpulan, bagian tentang saran berupa rekomendasi ini juga harus disampaikan secara jelas dan ringkas.

Rumah sakit adalah pusat pelatihan bagi staf Pusat Penelitian Kesehatan dan kedokteran. Rumah sakit pemerintah terdiri dari dua jenis, yaitu Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang masing-masing bergerak di organisasi sektor publik dan tugasnya hanya melayani masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dan tidak mengejar profit. Rumah sakit harus beroperasi secara ekonomis, efektif dan efisien agar dapat melayani secepat orang dengan memberikan pelayanan yang berkualitas. Tetapi pada akhirnya, organisasi perlu mengukur kekuatan untuk membuat tujuan dan sasaran menjadi efisien dan efektif. Organisasi dapat mencapai dan memenuhi kebutuhan orang-orang di dalam organisasi. Kinerja rumah sakit tidak terukur semudah mengukur kinerja organisasi sektor publik.

Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh berbagai instansi pemerintah selama penerapannya ditunjukkan. Pergeseran paradigma pemerintah ke arah pelayanan yang lebih efisien tidak bisa ditawar-tawar lagi. Berbagai permintaan memastikan bahwa negara dapat memberikan layanan mereka dengan cepat dan efektif telah menjadi kebutuhan masyarakat umum dalam beberapa dekade terakhir ini. Untuk itu, semua instansi pemerintah harus berupaya meningkatkan kinerjanya dan memiliki pengukuran kinerja yang lebih lengkap.

Value for money merupakan pusat kinerja organisasi karena kinerja pemerintah tidak dapat dinilai hanya dari output yang dihasilkannya, pemerintah harus mempertimbangkan input, output dan outcome. *Value for money* adalah konsep manajemen organisasi sektor publik berdasarkan tiga faktor utama, yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Ekonomi berurusan dengan pemilihan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu dengan harga serendah mungkin. Efisiensi berarti mampu menggunakan dana masyarakat untuk mencapai output (efektivitas) yang maksimal. Efektivitas berarti bahwa penggunaan anggota/kontrol organisasi harus dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan layanan berkualitas untuk kepentingan sektor publik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah. Pertama, penelitian mengenai penerapan *value for money* dalam menilai kinerja pada rumah sakit sektor publik masih terbatas dan masih belum rinci, sehingga, peneliti masih kesulitan untuk membandingkan hasil penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dengan akurat dan rinci. Perlu dicatat bahwa penilaian kinerja rumah sakit sektor publik dalam menggunakan metode *value for money* harus dirutinkan untuk jangka panjang agar kinerja rumah sakit sektor publik dapat mencapai tingkat ekonomi, efisiensi dan efektivitas dengan maksimal. Kedua, keterbatasan artikel yang tersedia dalam segi penyajian hasil penelitian, sehingga, peneliti tidak dapat menganalisis artikel per artikel dengan rinci. Penelitian ini masih bersifat eksploratori, sehingga hasil penelitian memerlukan kajian lebih lanjut terkait penerapan *value for money* dalam menilai kinerja pada rumah sakit sektor publik.

Studi masa depan perlu memastikan asimilasi *value for money* sebagai sampel untuk lebih memahami lebih dalam mengenai penilaian kinerja rumah sakit sektor

publik. Penelitian ini telah memeriksa beberapa variabel yang dianggap penting dalam penelitian terdahulu. Penelitian di masa depan diharapkan memperluas penelitian dengan memasukkan variabel lain yang mungkin dalam konsep value for money dalam pengukuran kinerja rumah sakit sektor publik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. I., & Kaukab, M. E. (2020). Analisis Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 728–740. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.669>
- De Faria Silva, R., Souza, A., Kaczam, F., Dalazen, L. L., da Silva, W. V., & da Veiga, C. P. (2022). Public-Private Partnerships and Value for Money. *Public Works Management and Policy*, June. <https://doi.org/10.1177/1087724X221108149>
- Deddi Nordiawan, A. H. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (L. Alfiah (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Hendra Hermain, Aqwa Naser Daulay, D. T. E. (1866). *Ad-Deenar : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Analisis Value For Money Anggaran Pendapatan Pada Pemerintah Kota Medan UIN Medan Sumatra Utara Medan* email : hendra.rafa@gmail.com email : aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id email : debby.tamaraa@gmail.com *Ad-Deenar* : 600. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.752>
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Terbaru* (Mardiasmo (ed.); Edisi Terb). Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Meriřková, B. M., řtrangfeldová, J., Muthová, N. J., & řtefaniřinová, N. (2020). Performance measurement in education public services based on the value for money concept. *Scientific Papers of the University of Pardubice, Series D: Faculty of Economics and Administration*, 28(3). <https://doi.org/10.46585/sp28031099>
- Ofasari, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan RSUD Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Dengan Menggunakan Metode Value For Money. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, VII(2), 1–10.
- Perdana, T. A., Budiantoro, R. A., & Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra. (2020). Mengukur Kinerja APBD Kota Surabaya Analisis Value For Money. *Journal Inovasi*, 16(2), 339–346. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>

- Polii, I. R. A., Saerang, D. P. E., Tangkuman, S. J., Polii, I. R. A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan Konsep Value for Money. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 781–788.
- Prasetyo, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2022). Analisis Kinerja Berdasarkan Konsep Value For Money Pada Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Puskesmas Penumping Kota Surakarta. *Journal Stiem*, 11(2), 21–27.
- Sanjaya, D. H., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Value for Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 8 No.12, 1–16.
- Wuwungan, G. T., Tinangon, J., & Rondonuwu, S. (2019). Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 354–361. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26288.2019>
- Yulitiawati, Y., & Rusmidarti, R. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Di Kabupaten OKU. *Jetap*, 91–109. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/view/966%0Ahttps://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/download/966/640>